



**PENGARUH MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM  
AL-MUSTHOFAWIYAH TERHADAP  
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN  
ISLAM DI DESA PADANG GARUGUR JAE  
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZUHRA YANTI  
NIM. 10 310 0084**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PENGARUH MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM  
AL-MUSTHOFAWIYAH TERHADAP  
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN  
ISLAM DI DESA PADANG GARUGUR JAE  
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZUHRA YANTI**

**NIM. 10 310 0084**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PENGARUH MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM  
AL-MUSTHOFAWIYAH TERHADAP  
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN  
ISLAM DI DESA PADANG GARUGUR JAE  
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZUHRA YANTI**  
NIM. 10 310 0084



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
Nip. 19610323 199003 2 001

**Pembimbing II**

**Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd**  
Nip. 19720321 199703 2 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi  
An. ZUHRA YANTI  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 30 Mei 2014  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. ZUHRA YANTI yang berjudul : **“Pengaruh Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Al-Musthofawiyah Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam Di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP.19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZUHRA YANTI  
NIM : 10 3100084  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2  
Judul Skripsi : **Pengaruh Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Al-Musthofawiyah Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam Di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil angket.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 24 Mei 2014  
Pembuat Pernyataan,



**ZUHRA YANTI**  
NIM. 10 3100084

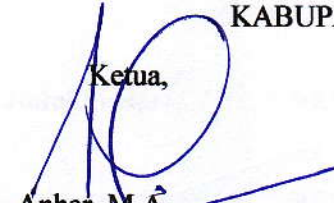
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ZUHRA YANTI

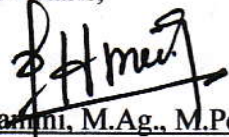
NIM : 10 310 0084

Judul Skripsi : PENGARUH MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AL-MUSTHOFAWIYAH TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM DI DESA PADANG GARUGUR JAE KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.

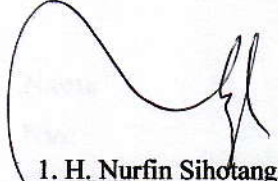
Ketua,


  
Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris,


  
Zulhamni, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

Anggota Penguji

  
1. H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D  
NIP. 19570719 199303 1 001

  
2. Zulhamni, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

  
3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001

  
4. Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/pukul : 03 Juni 2014 / 14.00 s/d 16.30 wib  
Hasil/Nilai : 71,86 ( B )  
Indeks prestasi kumulatif (IPK) : 3,64  
Predikat : Cumlaude.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

---

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : **PENGARUH MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AL-MUSTHOFAWIYAH TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM DI DESA PADANG GARUGUR JAE KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

**Nama** : **ZUHRA YANTI**

**Nim** : **10 310 0084**

**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Padangsidempuan, 17 Juni 2014

  
**Hj. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd**  
**NIP : 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAKSI

**Nama : ZUHRA YANTI**  
**Nim : 10 310 0084**  
**Judul : Pengaruh Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam Di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurang terealisasinya dari apa yang diperoleh dari kegiatan majelis taklim terhadap pengamalan agama khususnya dalam pendidikan informal (keluarga). Majelis taklim al-musthafawiyah masih belum melaksanakan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraannya hanya melakukan pengajian keagamaan saja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis taklim al-musthafawiyah di Desa padang Garugur jae?, bagaimana penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Desa Padang Garugur Jae?, dan apakah ada pengaruh mengikuti kegiatan majelis taklim al-musthofawiyah terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Desa Padang Garugur Jae?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan majelis taklim al-Musthofawiyah di Desa Padang Garugur Jae, untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di desa Padang Garugur Jae, dan untuk mengetahui pengaruh mengikuti kegiatan majelis taklim terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Desa Padang Garugur Jae.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan majelis taklim dan penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam.

Metodologi penelitian ini adalah *eks post facto* jenis kausal komparatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus Product Moment dan Regresi.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan majelis taklim baik dengan nilai 79,04%. Penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam yang diukur dengan angket tergolong sangat baik dengan nilai 85,62%. Sedangkan pengaruh mengikuti kegiatan majelis taklim terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil korelasi product moment dengan perolehan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,22803$  lebih kecil dari  $r_{tabel} = 0,374$  pada taraf signifikansi 5 % dan 0,478 pada taraf signifikansi 1 %.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummatnya kepada jalan yang benar dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AL-MUSTHOFAWIYAH TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM DI DESA PADANG GARUGUR JAE KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”** ini disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas menyelesaikan kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam. Meskipun hambatan dan rintangan tidak luput dihadapi dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini, namun berkat kebesaran hati dan keoptimisan dalam menjalani masa depan seperti diperintahkan Allah SWT. dan dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan bantuan besar dari seluruh pihak, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat direalisasikan. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil Rektor dibidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, wakil Rektor dibidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, dan wakil Rektor dibidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Para dosen/staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Alm. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis serta sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

8. Teman-teman dan Adinda penulis yang telah memberikan motivasi bagi penulis, Adinda Zaharuddin Harahap, Rosanna Anriani Harahap.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 23 Mei 2014

Penulis

  
**ZUHRA YANTI**  
**NIM. 10 3100084**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Defenisi Operasional Variabel .....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis.....	14
1. Majelis Taklim.....	14
a. Pengertian Majelis Taklim.....	14
b. Dasar Hukum Majelis Taklim .....	16
c. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim .....	16
d. Kurikulum Majelis Taklim.....	18
e. Materi Majelis Taklim.....	21
f. Kegiatan Majelis Taklim.....	25
g. Metode-Metode dan Pendekatan Majelis Taklim.....	26
2. Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam .....	31
a. Pengertian Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam...	31
b. Pendididkan Keagamaan Islam Dalam Keluarga .....	36
B. Penelitian Terdahulu.....	48
C. Kerangka Berpikir .....	50
D. Hipotesis .....	52

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	54
B. Jenis Penelitian Dan Pendekatan .....	55
C. Populasi Dan Sampel .....	55
D. Variabel Penelitian .....	56
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	57
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskriptif Data .....	63
1. Kegiatan majelis taklim.....	63
2. Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam .....	66
B. Pengujian Hipotesis .....	69
C. Pembahasan Penelitian.....	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Wilayah Desa Padang Garugur Jae .....	54
Tabel 2 Kisi-Kisi Angket .....	58
Tabel 3 Rangkuman Statistik Variabel Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim (X).....	63
Tabel 4 Hasil Perhitungan Statistik dengan Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 17 (Descriptive Statistik).....	64
Tabel 5 Kriteria Interpretasi Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim.....	65
Tabel 6 Rangkuman Statistik Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam....	66
Tabel 7 Kriteria Interpretasi Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam.....	68
Tabel 8 Hasil Perhitungan Statistik dengan Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 17 (Correlations).....	69
Tabel 9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	70
Tabel 10 Variables Entered/Removed .....	71
Tabel 11 Model Summary.....	71
Tabel 12 Anova .....	71
Tabel 13 Coefficients.....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampira I	: Daftar Angket
Lampiran II	: Tabulasi Angket Variabel X
Lampiran III	: Tabulasi Angket Variabel Y
Lampiran IV	: Nilai-Nilai Product Moment
Lampiran V	: Nilai-Nilai Dalam Distribusi t
Lampiran VI	: Nilai-Nilai Dalam Distribusi f

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk pengajian keagamaan Islam yang sangat berkembang di daerah-daerah. Melalui majelis taklim masyarakat mendapatkan pendidikan keagamaan Islam. Seperti majelis taklim al-Musthofawiyah di desa Padang Garugur Jae. Majelis Taklim adalah suatu lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam non formal, mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan ke-Islaman masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam formal. Peserta pengajian majelis taklim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya, tapi siapa saja yang berminat boleh

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 95.



mengikutinya.<sup>2</sup> Sebab menuntut ilmu itu adalah kewajiban setiap muslim, sebagaimana dalam sebuah Hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

طلب العلم فريضة على كل مسلم وان طالب العلم يستغفر له كل شيء حتى  
الحيتان في البحر (رواه ابن عبد البحر عن انس)

Artinya: Menuntut ilmu adalah fardhu atas tiap-tiap orang Islam, dan sesungguhnya orang yang menuntut ilmu itu meminta ampun baginya tiap-tiap sesuatu sehingga ikan-ikan dalam lautan (pun meminta ampun untuknya). (Hadis Riwayat Ibn Abdubarr dari Anas).<sup>3</sup>

Dan juga menuntut ilmu itu tidaklah ada batasnya, sebagaimana dalam sebuah Hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

اطلب العلم من المهد الى اللحد (رواه احمد)

Artinya: Tuntutlah ilmu pengetahuan dari buaian hingga ke liang lahat. (HR. Ahmad).<sup>4</sup>

Dari hadis di atas dapat dilihat bahwa batas menuntut ilmu tidak ada atau berlangsung seumur hidup. Orang yang mencari ilmu pengetahuan sangat besar pahalanya, sehingga ikan-ikan di laut turut mendo'akan, meminta ampun kepada Allah SWT untuknya, dan seluruh isi dunia turut memohonkan ampunan untuknya.

---

<sup>2</sup>Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 21.

<sup>3</sup>Ahmad Al-Hasyim, *Mukhtarul Ahadis* (Indonesia: Al-Haramain Jaya, 2005), hlm. 54.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 58.

Majelis taklim dapat menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dan juga dapat menyelenggarakan program-program pendidikan nonformal, seperti pendidikan keagamaan Islam, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, dan lain sebagainya.

Penyelenggaraan adalah berasal dari kata selenggara yang artinya mengurus, dan mengusahakan sesuatu.<sup>5</sup> Penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>6</sup> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup> Dalam hal ini pemerintah kiranya menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam. Salah satu pendidikan keagamaan Islam adalah kegiatan majelis taklim.

Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap

---

<sup>5</sup>Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahaasa Indonesia Yang Disempurnakan* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 419.

<sup>6</sup>Undang-Undan Sisdiknas, Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 227.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

hidup) seseorang.<sup>8</sup> Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengefektifkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya. Pendidikan keagamaan menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama.

Adapun pendidikan keagamaan Islam itu diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal dalam bentuk pendidikan diniyah dan pesantren. Di mana pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan al-Qur'an, dan diniyah taklimiyah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka dalam proses penyelenggaraannya pengelola harus berpedoman pada prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan. Prinsip-prinsip pendidikan yang harus dijadikan pedoman oleh penyelenggara pendidikan diantaranya, yaitu: menjunjung tinggi hak asasi manusia dan nilai-nilai keagamaan, prinsip pendidikan dengan sistem terbuka dan multi makna, proses yang berlangsung sepanjang hayat, mengembangkan kreativitas peserta didik. Prinsip-prinsip lainnya, yaitu: penyelenggaraan pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung.<sup>9</sup>

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat berciri khas nilai-nilai Islam yang dalam penyelenggaraan pendidikannya dengan

---

<sup>8</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 7-8.

<sup>9</sup>Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 130.

sisitem terbuka dan multi makna. Melalui kegiatan majelis taklim masyarakat diharapkan dapat mempelajari ilmu akhirat maupun ilmu dunia. Sehingga dari hasil pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan generasi Islami yang unggul dan keluarga sakinah. Generasi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu dan terampil disinyalir dapat mendukung, membantu, serta mewujudkan harapan bangsa menuju Negara yang adil dan makmur, damai dan sejahtera.<sup>10</sup>

Kontribusi kegiatan di majelis taklim bukan hanya materi agama atau keimanan saja tetapi juga harus berorientasi pada peningkatan pencapaian tujuan pengetahuan umum serta keterampilan hidup. Di era globalisasi, pengetahuan umum yang sebaiknya diperoleh dari kegiatan di majelis taklim diantaranya berupa: materi pendidikan, psikologi, kesehatan, manajemen keluarga, pengelolaan keuangan keluarga, kewirausahaan, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Majelis taklim al-Musthofawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam nonformal yang berada di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Di mana para jama'ahnya adalah kaum ibu-ibu dan bapak-bapak baik yang masih muda dan juga yang sudah tua atau lanjut usia. Para jama'ahnya bukan hanya berasal dari Kecamatan Aek Nabara Barumon saja, tetapi ada juga yang dari Kecamatan

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 131.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 134.

Barumun Tengah, dan juga Kecamatan Portibi. Sehingga jumlah jama'ahnya hampir mencapai 1500 orang, sedangkan Ustadznya berjumlah 18 orang.

Dalam proses kegiatan majelis taklim yang disampaikan adalah ilmu pengetahuan agama mulai dari rukun iman, rukun islam, dan juga ihsan. Sehingga diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kepribadian yang mukmin, muslim, dan muhsin. Yang bisa diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Baik kepribadian terhadap Allah SWT, sesama manusia dan juga lingkungan sekitar.

Pada kenyataannya masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis taklim masih banyak yang tidak sesuai dari apa yang mereka peroleh dengan pengamalan sehari-hari. Masih ada yang kurang peduli dengan tetangganya, minimnya pengamalan ibadah sunnah, menceritakan kesalahan-kesalahan orang lain, kepribadian yang belum meningkat, bahkan ada yang memutuskan silaturahmi dengan saudaranya.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa kegiatan majelis taklim al-Musthofawiyah di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas masih belum melaksanakan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan. Majelis taklim al-Musthofawiyah dalam penyelenggaraannya hanya melakukan pengajaran atau pengajian keagamaan saja. Sedangkan pengetahuan umum dan keterampilan belum dilaksanakan. Guru-guru atau ustadznya hanya menyampaikan ajaran Islam saja. Materi yang disampaikan oleh ustadz yang satu dengan Ustadz yang lainnya terkadang sama,

metodenya juga sama yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga pembelajarannya cenderung tidak tuntas.<sup>12</sup> Kegiatan majelis taklim diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam sehingga anggota majelis taklim dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap kepribadian berkembang secara professional.

Untuk menelusuri lebih mendalam tentang pengaruh kegiatan majelis taklim, penulis mengangkat sebuah judul penelitian, yakni: “Pengaruh Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim al-Musthofawiyah Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan juga pendidikan informal. Pendidikan keagamaan Islam ada dua bentuk, yaitu pendidikan diniyah dan pendidikan pesantren. Di mana pendidikan diniyah dan pesantren diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>13</sup> Sedangkan pendidikan diniyah

---

<sup>12</sup>Ridoan Hasibuan, Pengurus Majelis Taklim Al-Musthofawiyah, Wawancara Di Desa Padang Garugur Jae, Tanggal 03 Januari 2014.

<sup>13</sup>Peraturan Pemerintah RI. NO. 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, hlm. 236-237.

nonformal diselenggarakan dalam bentuk Pengajian Kitab, Majelis Taklim, Pendidikan al-Qur'an, Diniyah Taklimiyah, atau bentuk lain yang sejenis.<sup>14</sup>

### **C. Batasan Masalah**

Seperti yang dijelaskan di atas ada beberapa jalur pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam. Yaitu melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dari ketiga jalur pendidikan tersebut ada beberapa bentuk penyelenggaraanya, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan al-Qur'an, dan diniyah taklimiyah.

Dalam penelitian ini, penulis tidak membahas semua jalur pendidikan keagamaan Islam tersebut. Penulis hanya membahas penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam dari jalur pendidikan informal (keluarga). Dimana penulis akan membahas pengaruh mengikuti kegiatan majelis taklim terhadap pendidikan informal (keluarga).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih fokus pada kajian masalah penelitian ini disusun beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 239.

1. Bagaimana kegiatan majelis taklim al-Musthofawiyah di Desa Padanggarugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Desa Padanggarugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah ada pengaruh mengikuti kegiatan majelis taklim al-Musthofawiyah terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Desa Padanggarugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kegiatan majelis taklim di Desa Padanggarugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Desa Padanggarugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui pengaruh mengikuti kegiatan majelis taklim terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Desa Padanggarugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.



## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis tentang majelis taklim dan penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam.
2. Sebagai bahan masukan bagi Guru atau Ustadz dan juga pengurus dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam melalui majelis taklim.
3. Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu terkait, terutama di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

## **G. Defenisi Operasional Variabel**

1. Kegiatan Majelis Taklim.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “kegiatan” adalah aktivitas, usaha, pekerjaan.<sup>15</sup> Sedangkan “Majelis Taklim” mengandung dua unsur kata, yaitu “Majelis” dan “Taklim”. Majelis dapat diartikan: “pertemuan (perkumpulan) orang banyak, sedangkan Taklim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian”.<sup>16</sup> Secara istilah, Majelis Taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jama’ah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 362.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 699.

dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jama'ah.<sup>17</sup> Jadi, definisi operasional Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang menyampaikan ajaran Islam untuk membentuk masyarakat muslim yang bertakwa yang dicerminkan dalam bentuk ibadah, akhlak, sebagai hubungannya kepada Allah SWT dan juga manusia disekitarnya. Majelis taklim yang dimaksud adalah di desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yaitu Majelis Taklim al-Musthofawiyah.

## 2. Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam.

Penyelenggaraan berasal dari kata “selenggara” artinya melakukan atau melaksanakan perintah undang-undang, rancangan, rencana, dan sebagainya.<sup>18</sup> Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>19</sup> Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci al-

---

<sup>17</sup>Tim Departemen Agama RI., *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang, Keagamaan,2007), hlm. 32.

<sup>18</sup>Desi Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 419.

<sup>19</sup>Peraturan Pemerintah, *Op.Cit.*, hlm. 228.

Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.<sup>20</sup> Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Jadi, definisi operasional penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam adalah melaksanakan pendidikan agama Islam dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan ini peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teoritis tentang majelis taklim, yang meliputi pengertian majelis taklim, fungsi dan tujuan majelis taklim, aktifitas kegiatan majelis taklim, dan penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam yang terdiri dari pengertian penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam, pendidikan

---

<sup>20</sup>Desi Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 195.

nonformal, dan pendidikan luar sekolah. Kemudian dimuat juga penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III adalah metodologi penelitian yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang menguraikan tentang Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat Di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, keadaan Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam dan Pengaruh Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam di Desa Padanggarugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Bab V adalah penutup, yang mengemukakan Kesimpulan dan Saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Majelis Taklim

###### a. Pengertian Majelis Taklim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Majelis Taklim” mengandung dua unsur kata, yaitu “Majelis” dan “Taklim”. Majelis dapat diartikan: “pertemuan (perkumpulan) orang banyak, sedangkan Taklim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian”.<sup>1</sup>

Dari segi etimologis, perkataan majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan.<sup>2</sup> Sedangkan taklim diartikan dengan pengajaran.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa majelis taklim adalah suatu wadah organisasi sebagai tempat perkumpulan orang banyak dalam rangka mengikuti pengajaran agama Islam. Dimana para jama'ahnya ada dari kalangan kaum ibu-ibu dan juga bapak-bapak baik yang masih muda maupun yang sudah lanjut usia. Majelis taklim juga

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 699.

<sup>2</sup>Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Dilengkapi Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 271.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 469.

merupakan wahana bagi para da'i atau ustadz untuk menyampaikan berbagai pengajaran agama Islam sesuai dengan kebutuhan para jama'ahnya.

Dalam kaitan pemahaman di atas dapat dilihat dalam ensiklopedi Islam, pada musyawarah majelis taklim se-DKI Jakarta (9-10 juli 1980) yang memberikan batasan yang lebih definitif tentang majelis taklim: yaitu suatu lembaga Pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas keberadaan majelis taklim memiliki peran yang sangat penting dalam laju perkembangan masyarakat, selain majelis taklim itu sebagai wadah atau tempat mendapatkan ilmu pengetahuan agama, majelis taklim juga sebagai tempat mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui hubungan yang santun dengan sesama manusia dan juga lingkungan sekitar.

---

<sup>4</sup>Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam Jilid 3* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm. 120.

Dengan demikian majelis taklim merupakan salah satu sarana yang efektif dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan.

#### b. Dasar Hukum Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Struktur Departemen Agama.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, terutama pasal 100, 101, 102, dan 106.<sup>5</sup>

#### c. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah.
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat bangsa pada umumnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 87-88.

<sup>6</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 101.

Sementara fungsi lain sebagaimana yang dijelaskan Helmawati bahwa majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT;
- 2) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan;
- 3) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antara ulama, umara, dan umat;
- 4) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya;
- 5) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.<sup>7</sup>

Bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim adalah termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara *self-disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan taklim al-Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya.<sup>8</sup>

Sebagaimana terdapat di dalam Rancangan Peraturan Pemerintah pasal 23 bahwa:

- 1) Majelis taklim atau nama lain yang sejenis bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

---

<sup>7</sup>Helmawati, *Op.Cit.*, hlm. 91.

<sup>8</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.



- 2) Kurikulum majelis taklim bersifat terbuka dengan mengacu pada pemahaman terhadap al-Qur'an dan al-Hadis sebagai dasar untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia.
- 3) Majelis taklim dilaksanakan di masjid, mushalla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.<sup>9</sup>

#### d. Kurikulum Majelis Taklim

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.<sup>10</sup>

Menurut Mukhtar kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan tujuan pendidikan pada

---

<sup>9</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, hlm. 239-240.

<sup>10</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 1.

masing-masing jenis/jenjang/satuan pendidikan yang pada gilirannya merupakan pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>11</sup>

Sebuah kurikulum yang baik merupakan rencana dan pengaturan pembelajaran yang mencakup:

- 1) Tujuan pembelajaran;
- 2) Isi (mata pelajaran);
- 3) Jadwal pembelajaran;
- 4) Bahan (sumber pembelajaran);
- 5) Strategi dan metode belajar mengajar; dan
- 6) Sistem evaluasi pembelajaran.<sup>12</sup>

Kurikulum majelis taklim berisi ajaran Islam dengan segala aspeknya. Oleh karena itu, bahan atau materi pengajarannya berupa: Tafsir, Hadis, Fiqh, Tasawuf, Tarikh Islam, Bahasa Arab, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam.<sup>13</sup>

Helmawati mengatakan dalam bukunya “pendidikan nasional dan optimalisasi majelis taklim”, mengingat majelis taklim memiliki keterbatasan waktu, tenaga pengajar, serta keterbatasan pemahaman keagamaan para jama’ah, maka majelis taklim tidak perlu mengambil materi-materi tersebut secara keseluruhan. Majelis taklim dapat saja mengambil beberapa materi atau bahan pengajaran berdasarkan skala prioritas dan sesuai dengan tingkat pemahaman para jama’ahnya.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 30.

<sup>12</sup>Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 58.

<sup>13</sup>Helmawati, *Op.Cit.*, hlm. 98.

<sup>14</sup>Helmawati, *Log.Cit.*

Majelis taklim juga perlu memiliki atau menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampuan para jama'ah. Artinya, majelis taklim hendaknya menggunakan kitab atau buku-buku yang mudah dipahami oleh para jama'ah di awal kegiatan, baru kemudian meningkat ke buku atau kitab yang lebih tinggi sesuai dengan perkembangan pemahaman keagamaan para jama'ah. Buku dan kitab yang digunakan dapat berupa buku berbahasa Indonesia ataupun kitab yang berbahasa Arab. Bahkan tidak menutup kemungkinan, para Ustadz membuat semacam diktat atau buku pedoman (modul) sebagai materi ajar bagi para jama'ah.

Kurikulum dalam kajian di majelis taklim ada yang masih menggunakan kitab (klasik) dengan bahasa Arab, ada juga yang menggunakan materi-materi dari kitab pengetahuan umum yang modern. Selain itu penyusunan kurikulum ada yang telah terstruktur dan ada yang belum terstruktur.

Kurikulum yang terstruktur adalah program kurikulum yang mengikuti program yang telah ditetapkan atau disusun oleh pemerintah atau juga pengelola majelis taklim. Sedangkan kurikulum tidak terstruktur adalah program kajian yang tidak ditetapkan atau disusun dahulu. Materi

yang akan diberikan pada jama'ah tergantung pemateri atau ustadz yang ditunjuk pengelola.<sup>15</sup>

e. Materi Majelis Taklim

Materi yang dipelajari dalam majelis taklim mencakup akidah, ibadah, dan akhlak.

1. Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi pendidikan agama adalah aqidah, karena aqidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Aqidah merupakan dasar dalam kehidupan manusia. Dasar-dasar aqidah yang perlu ditanamkan atau dibina terhadap diri seseorang adalah keyakinan kepada Allah SWT dengan segala kesempurnaan sifat-Nya. Pendidikan keimanan adalah proses belajar-mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.<sup>16</sup>

Akidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.<sup>17</sup> Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak yang Maha Esa, yaitu Allah SWT. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi inti

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hml. 127.

<sup>16</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 67.

<sup>17</sup>Mohammad daud Ali *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 125.

rukun iman dan *prima causa* seluruh keyakinan Islam. Pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran Islam, yang terangkum dalam Rukun Iman, yaitu:

- a. Iman kepada Allah;
- b. Iman kepada Malaikat-malaikat;
- c. Iman kepada Kitab-kitab suci;
- d. Iman kepada nabi dan Rasul;
- e. Iman kepada hari akhir; dan
- f. Iman kepada Qada dan Qadar Allah.<sup>18</sup>

## 2. Ibadah

Secara bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a.<sup>19</sup> Secara istilah, ibadah adalah sari ajaran Islam berupa pengabdian atau penyerahan diri kepada Allah SWT.<sup>20</sup>

Ibadah dari segi pelaksanaannya dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. Ibadah jasmaniah-ruhaniah, yaitu perpaduan ibadah jasmaniah dan ruhaniah, seperti shalat dan puasa.
- b. Ibadah ruhiah dan maliah, yaitu perpaduan antara ibadah ruhani dan harta, seperti zakat.
- c. Ibadah jasmaniah, ruhiah, dan maliah sekaligus, seperti melaksanakan haji.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 201.

<sup>19</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 54.

<sup>20</sup>Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam Jilid 3* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm. 143-144.

<sup>21</sup>Ahmad Thib, *Op.Cit.*, hlm. 138.

Ibadah ditinjau dari segi kepentingannya ada dua, yaitu kepentingan fardhi seperti shalat, dan kepentingan ijtima'I seperti zakat dan haji.

Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam, yaitu:

- a. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti berzikir, berdoa, tahmid, dan membaca al-qur'an;
- b. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu orang lain, ijtihad, dan tajhiz al-janazah;
- c. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji;
- d. Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa, iktikaf, dan ihram; dan
- e. Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti mema'afkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.<sup>22</sup>

### 3. Akhlak

Akhlak merupakan materi yang tidak kalah pentingnya dalam pengajian majelis taklim. Menurut Imam al-Ghazali pengertian akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>23</sup> Nasruddin Razak berpendapat bahwa akhlak ialah suatu sikap mental dan perilaku perbuatan luhur, mempunyai hubungan dengan Zat Yang Maha Kuasa Allah SWT.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 139.

<sup>23</sup>Imam al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din, jilid III* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), hlm. 56.

Akhlak adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keEsaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa tauhid.<sup>24</sup>

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik<sup>25</sup>, artinya orang atau anak yang diajar itu memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran Islam, dan bentuk batin ini hendaknya kelihatan dalam tindak-tanduknya sehari-hari. Singkatnya supaya orang atau anak berakhlak baik terpuji menurut ajaran agama Islam.

Pengajaran akhlak adalah salah satu pengajaran agama, karena itu patokan penilaian dalam mengamati akhlak adalah ajaran agama. Sasaran pembicaraan dalam pengajaran akhlak ialah bentuk batin seseorang.

Pembentukan ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang buruk baik dan kepentingannya dalam kehidupan, memberikan ukuran menilai buruk dan baik itu, melatih dan membiasakan berbuat, mendorong dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Nasruddin Razak, *Dinul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 39.

<sup>25</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 70.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hln. 71.

#### f. Kegiatan Majelis Taklim

Sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal, pelaksanaan atau kegiatan di majelis taklim tidak terikat oleh waktu. Kegiatan di majelis taklim dapat dihadiri di pagi hari, siang, sore, atau malam hari sesuai dengan ketersediaan waktu jamaah yang bersangkutan.

Jika dilihat kegiatan-kegiatan majelis taklim ada yang sifatnya dilakukan secara rutin yaitu melaksanakan pengajian, sedangkan yang sifatnya musiman adalah peringatan hari-hari besar agama Islam dan bentuk kegiatan sosial lainnya.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam majelis taklim adalah:

##### 1) Pengajian rutin.

Bila dilihat kegiatan yang pertama adalah melakukan pengajaran rutin. Hal ini dilakukan berdasarkan kesepakatan antara guru dengan jama'ah tentang pelaksanaannya dilakukan satu kali seminggu atau lebih. Pengajian tersebut dilakukan secara terus menerus sesuai dengan waktu yang disepakati bersama.

##### 2) Melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam.

Sedangkan kegiatan memperingati hari-hari besar agama Islam, seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW., peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW., penyambutan bulan suci Ramadhan, dan lain-lain.



3) Kegiatan sosial lainnya.

Dalam bidang sosial dapat dilakukan berupa kebersihan lingkungan, rumah ibadah, memberikan bantuan baik berupa materi maupun moril kepada anggota majelis yang ditimpa musibah, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

g. Metode-Metode dan Pendekatan dalam Majelis Taklim

Sedangkan metode-metode yang digunakan dalam pengajian majelis taklim adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum yaitu ustadz yang bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jama'ah pasif, dan ceramah khusus yaitu pengejaran dan jama'ahnya sama-sama aktif dalam berdiskusi.
- 2) Metode halaqoh, yaitu pengajaran membaca kitab tertentu sementara jama'ah mendengarkan.
- 3) Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.<sup>28</sup>

Untuk menyampaikan pembelajaran kepada para jama'ah agar tercapainya tujuan pembelajaran, di sini diperlukan bukan hanya metode-metode pembelajaran tetapi diperlukan juga sistem pendidikan yang integralistik. Di mana bagi para pemimpin pengajian, da'i, atau mubalig dalam proses penyajian materi agama kepada para peserta perlu berwawasan yang didasarkan atas sistem pendekatan antara lain:<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Dewan Redaksi, *Op.Cit.*, hlm. 121.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 122.

<sup>29</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 83-

- 1) Pendekatan psikologis yang menuntut kepada pemahaman terhadap kecenderungan dan tingkat kemampuan pemahaman peserta didik untuk menyerap materi penyajian. Untuk itu, diatur pengelolaan kelompok pengajian berdasarkan usia dan profesi peserta didik yang homogen. Nabi memerintahkan agar kita berbicara kepada audiens berdasarkan atas kemampuan berpikir mereka.
- 2) Pendekatan sosiokultural menghendaki agar kita dapat membawa suasana kejiwaan peserta didik/pengajian kearah sikap komunikatif dan interaktif dengan lingkungan sosiokultural yang positif di sekitarnya. Sehingga tidak menimbulkan ketegangan atau benturan dengan realitas lingkungannya.
- 3) Pendekatan religius menuntut kepada kita untuk mampu menguak dan menginterpretasikan ajaran agama yang menimbulkan jiwa katarsis dalam tiap pribadi peserta didik. Perlu kita pahami kembali perintah Allah SWT antara lain mengajak kita untuk selalu berzikir kepada Allah SWT sebagaimana dalam QS. Ar-Ra'ad: 28 berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

- 4) Pendekatan saintifik menuntut kita untuk mampu menganalisis dan menafsirkan ayat-ayat ataupun al-Hadis yang relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan. Seperti himbauan Allah SWT tentang penyelidikan terhadap segala ciptaan Allah SWT di jagat raya atau tantangan Allah SWT kepada manusia dan jin menjeleajahi ruang angkasa luar yang tanpa batas, sebagaimana dalam QS. Ar-Rahman: 33 berikut:

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya: Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan”.

- 5) Pendekatan pembangunan menuntut kita untuk menggali sumber motivasi dari dalam ajaran agama yang dapat memberikan gairah dan semangat membangun. Posisi dan fungsi umat Islam manusia ciptaan Allah adalah menjadi khalifah di muka bumi yang harus menggali, mengolah, dan memanfaatkan kekayaan bagi kepentingan kesejahteraan hidupnya. Sebagaimana dalam QS. Al-An'am: 165 berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ  
 دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ

رَحِيمٌ

Artinya: Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

- 6) Pendekatan *security* (keamanan) dan *prosperity* (kemakmuran) mengharuskan kita untuk mengamalkan ajaran agama dari sudut kemanfaatan untuk hidup rukun, bersatu padu sebagai satu bangsa, satu tanah air yang berketahanan mental dan nasional, berwawasan bangsa (wawasan nusantara) cinta kepada pola hidup sederhana, produktif, dan mandiri. Dalam Islam banyak kita temukan ajaran yang mengajak kepada sikap demikian, antara lain ajakan kepada hidup berukhuwah Islamiah, berlomba dalam kebajikan, berta'aruf antara suku-suku, bekerja keras untuk dunianya dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujuraat: 13 dan QS. Al-Baqarah: 148 berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣١﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ  
اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dengan pendekatan-pendekatan tersebut diharapkan bisa memudahkan bagi para mubalig dalam menyampaikan ajaran Islam sehingga majelis taklim tersebut bisa berfungsi secara efektif dan efisien.

Adapun indikator dari kegiatan majelis taklim sesuai teori yang terdapat dalam ensiklopedia adalah:

- a. Pengajian rutin.
- b. Melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam.
- c. Kegiatan sosial.

## 2. Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam

### a. Pengertian Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam

Penyelenggaraan berasal dari kata “selenggara” artinya melakukan atau melaksanakan perintah undang-undang, rancangan, rencana, dan sebagainya.<sup>30</sup> Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>31</sup>

Sedangkan pendidikan Islam dalam buku dinamika pendidikan Islam adalah upaya transformasi ilmu, nilai, keterampilan, kultur, adat kebiasaan yang berlandaskan Islam dari pendidik kepada terdidik untuk membawanya ketingkat kesempurnaan (insan kamil). Karena pada dasarnya pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya sebagai hamba Allah SWT, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT manusia dan alam semesta.<sup>32</sup> Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Adz-Dzariyat: 56 berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

<sup>30</sup>Desi Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 419.

<sup>31</sup>Peraturan Pemerintah, *Op.Cit.*, hlm. 228.

<sup>32</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: CIta Pustaka Media, 2004), hlm. 25.

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Istilah pendidikan Islam pada umumnya mengacu pada term *at-Tarbiyah*, *at-Ta'dib*, dan *at-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah *at-Tarbiyah*. Sedangkan term *at-Ta'dib* dan *at-Ta'lim* jarang sekali digunakan, padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.<sup>33</sup>

Istilah tarbiyah berasal dari kata Rabb. Kata ini mempunyai banyak arti namun pengertian dasarnya menunjukkan makna “tumbuh dan berkembang”. Dengan demikian, secara populer, istilah tarbiyah digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam menumbuhkan kembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya.<sup>34</sup>

Menurut Ramayulis *at-Tarbiyah* secara semantik tidak khusus ditujukan untuk mendidik manusia, tetapi dapat dipakai ke spesies lain seperti tanaman dan hewan. Selain *at-Tarbiyah* berkonotasi material, ia juga mengandung arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah

---

<sup>33</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm. 25.

<sup>34</sup>Dja'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 17.

kebutuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan.<sup>35</sup>

Adapun *at-Ta'dib* berasal dari kata *addaba* yang berarti “mendidik”. *At-Ta'dib* dalam khazanah bahasa Arab mengandung arti “ilmu kearipan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhan yang baik sehingga makna *at-Tarbiyah* dan *at-Ta'lim* menjadi cakupan di dalamnya. Sedangkan istilah *at-Ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pendidikan Islam.<sup>36</sup>

Dengan demikian pendidikan Islam adalah usaha secara sadar yang dilakukan pendidik dalam membina jasmani dan rohani menuju kesempurnaan akhlak untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggungjawab memenuhi tutunan zamannya dan masa depannya.<sup>37</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam adalah melaksanakan pendidikan keagamaan Islam dengan tujuan agar peserta didik bisa menguasai dan juga mengamalkan ajaran agama Islam. Di mana pendidikan keagamaan Islam itu berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren. Sebagaimana terdapat dalam peraturan pemerintah pasal 14, sebagai berikut:

---

<sup>35</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 2.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

<sup>37</sup>Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 28.



- 1) Pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren.
- 2) Pendidikan diniyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.
- 3) Pesantren dapat menyelenggarakan 1 (satu) atau berbagai satuan dan/atau program pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>38</sup>

Penyelenggaraan pendidikan formal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang penyelenggaraan pendidikan formal pasal 60, sebagai berikut:

Penyelenggaraan pendidikan formal meliputi:

- 1) Pendidikan anak usia dini;
- 2) Pendidikan dasar;
- 3) Pendidikan menengah; dan
- 4) Pendidikan tinggi.<sup>39</sup>

Adapun penyelenggaraan pendidikan nonformal diatur dalam peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 pasal 100 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sebagai berikut:

- (1) Penyelenggaraan pendidikan nonformal meliputi penyelenggaraan satuan pendidikan dan program pendidikan nonformal.
- (2) Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) meliputi satuan pendidikan:
  - a. Lembaga kursus dan lembaga pelatihan;
  - b. Kelompok belajar;
  - c. Pusat kegiatan belajar masyarakat;
  - d. Majelis taklim; dan

---

<sup>38</sup>Peraturan Pemerintah, *Op.Cit.*, hlm. 236.

<sup>39</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 261.

- e. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal.
- (3) Penyelenggaraan program pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) meliputi:
- a. Pendidikan kecakapan hidup;
  - b. Pendidikan anak usia dini;
  - c. Pendidikan kepemudaan;
  - d. Pendidikan pemberdayaan perempuan;
  - e. Pendidikan keaksaraan;
  - f. Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja; dan
  - g. Pendidikan kesetaraan.<sup>40</sup>

Sementara penyelenggaraan pendidikan informal juga diatur dalam Peraturan Pemerintah tentang penyelenggaraan pendidikan informal pasal 116, sebagai berikut:

“pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”.<sup>41</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pendidikan formal didefinisikan sebagai berikut ”pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.<sup>42</sup> Sedangkan Axin sebagaimana yang dikutip oleh Suprijanto mendefinisikan pendidikan formal sebagai kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarnya di dalam suatu latar yang tersruktur sekolah.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 288.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 303.

<sup>42</sup>Undang-Undang RI., *Op.Cit.*, hlm. 4.

<sup>43</sup>Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 6.

Pendidikan non formal sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Axin sebagaimana yang dikutip oleh Suprijanto pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajar didalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi diluar sistem persekolahan.<sup>45</sup>

Pendidikan informal menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.<sup>46</sup> Sementara menurut Axin sebagaimana yang dikutip oleh Suprijanto, pendidikan informal adalah pendidikan di mana warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajaran tidak sengaja untuk membantu warga belajar.<sup>47</sup>

#### b. Pendidikan Keagamaan Islam dalam Pendidikan Keluarga

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pengalaman sehari-hari.<sup>48</sup> Pendidikan keluarga merupakan pendidikan

---

<sup>44</sup>Undang-Undang RI., *Loc.Cit.*

<sup>45</sup>Suprijanto, *Op.Cit.*, hlm. 7.

<sup>46</sup>Undang-Undang RI., *Loc.Cit.*

<sup>47</sup>Suprijanto, *Op.Cit.*, hlm. 8.

<sup>48</sup>Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 73.

yang pasti dialami seseorang sejak ia dilahirkan, dan biasanya dilaksanakan sendiri oleh orangtua dan anggota keluarga yang lain.

Adapun ciri-ciri pendidikan informal seperti yang diungkapkan oleh Faisal sebagaimana yang dikutip oleh Suprijanto antara lain:

- 1) Tidak terorganisir;
- 2) Tidak berjenjang kronologis;
- 3) Tidak ada ijazah;
- 4) Tidak diadakan dengan maksud menyelenggarakan pendidikan;
- 5) Lebih merupakan hasil pengalaman belajar individual (mandiri).<sup>49</sup>

Dalam Islam keluarga dikenal dengan istilah *usrah*, *nasl*, *'ali*, dan *nasb*. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), persusuan, dan pemerdekaan. Keluarga dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan sosial tekecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya.<sup>50</sup> Inti keluarga adalah ayah, ibu, dan anak.

Anak merupakan amanat Allah SWT bagi kedua orangtuanya. Ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, apabila ia sejak kecil dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan kontinu, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya, apabila ia

---

<sup>49</sup>Suprijanto, *Loc. Cit.*

<sup>50</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.

dibiasakan berbuat buruk, nantinya ia terbiasa berbuat buruk pula dan menjadikan ia celaka dan rusak. Oleh karena itu, dalam keluarga perlu dibentuk lembaga pendidikan, walaupun dalam format yang paling sederhana, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama.

Motivasi pengabdian keluarga (ayah, ibu) dalam mendidik anak-anaknya semata-mata demi cinta kasih yang kodrati, sehingga dalam suasana cinta kasih dan kemesraan inilah proses pendidikan berlangsung dengan baik seumur anak dalam tanggungan utama keluarga.<sup>51</sup> Kewajiban ayah ibu dalam mendidik anak-anaknya tidak menuntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi, karena kewajiban tersebut berjalan dengan sendirinya sebagai adat atau tradisi, sehingga tidak hanya orangtua yang beradab dan berilmu tinggi yang dapat melakukan kewajiban mendidik, tetapi juga orangtua yang pendidikan masih dalam taraf yang paling minim, atau bahkan tidak sama sekali. Hal tersebut karena kewajiban mendidik anak merupakan naluri *paedagogis* bagi setiap individu yang menginginkan anaknya lebih baik daripada keadaan dirinya, sehingga perilaku pendidik sebagai akibat naluri untuk melanjutkan dan mengembangkan keturunannya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 227.

<sup>52</sup>*Ibid.*

Secara umum, kewajiban orangtua pada anak-anaknya adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

- 1) Mendo'akan anak-anaknya dengan do'a yang baik, sebagaimana terdapat dalam Q.S al-Furqan: 74, sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

- 2) Memelihara anak dari api neraka, sebagaimana terdapat dalam Q.S at-Tahrim: 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm.228.

- 3) Menyeru shalat pada anaknya, sebagaimana terdapat dalam Q.S

Thaha: 132 sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ  
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.

- 4) Menciptakan kedamaian dalam rumah tangga, sebagaimana terdapat

dalam Q.S An-Nisa: 128 sebagai berikut:

وَإِنْ أَمْرًا خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ  
يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ  
وَإِنْ تَحْسَبُوا أَنَّكُمْ قَالُوا فَاتَّبِعُوا اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾

Artinya: Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, Maka tidak mengapa bagi keduanya Mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir, dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

- 5) Mencintai dan menyayangi anak-anaknya, sebagaimana terdapat

dalam Q.S Ali Imran: 140 sebagai berikut:

إِنْ يَمَسَّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ ۚ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نَدَاوِلُهَا  
 بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ ۗ وَاللَّهُ لَا  
 يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, Maka Sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada'. dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

6) Bersikap hati-hati terhadap anak-anaknya, sebagaimana terdapat dala

Q.S Al-Taghabun: 14 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ  
 فَأَحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

Artinya: Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

7) Mencari nafkah yang halal, sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-

Baqarah:233 sebagai berikut:



وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ  
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا  
وُسْعَهَا لَا تَضَارُّ وَالِدَةٌ بَوْلِدَهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ  
مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ  
عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُنَّ أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا  
سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

- 8) Mendidik anak agar berbakti pada bapak ibunya, sebagaimana terdapat dalam Q.S An-Nisa':36, Al-An'am:151, dan al-Isra': 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبِّيَانِي صَغِيرًا ﴿٣٦﴾

Artinya: sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Q.S An-Nisa': 36).

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ  
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقِي نَحْنُ  
نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ  
وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ

لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Katakanlah:Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya. (Q.S Al-An'am:151).

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ  
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S Al-Isra': 23).

9) Memberi air susu sampai dua tahun, sebagaimana terdapat dalam Q.S

Al-Baqarah:233 sebagai berikut:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ  
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا  
 وُسْعَهَا ۚ لَا تَضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ  
 مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ  
 عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا أُولَدَكُمُ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا  
 سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah

karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Dasar-dasar pendidikan yang diberikan kepada anak didik dari orangtuanya adalah:<sup>54</sup>

- a) Dasar pendidikan budi pekerti; member norma pandangan hidup tertentu walaupun masih dalam bentuk yang sederhana kepada anak didik;
- b) Dasar pendidikan sosial; melatih anak dalam tata cara bergaul yang baik terhadap lingkungan sekitarnya;
- c) Dasar pendidikan intelek; anak diajarkan kaidah pokok dalam percakapan, bertutur bahasa yang baik, kesenian yang disajikan dalam bentuk permainan;
- d) Dasar pembentukan kebiasaan; pembinaan kepribadian yang baik dan wajar, yaitu membiasakan kepada anak untuk hidup yang teratur, bersih, tertib, disiplin, rajin yang dilakukan secara berangsur-angsur tanpa unsure paksaan;

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 229.

- e) Dasar pendidikan kewarganegaraan; memberikan norma nasionalisme dan patriotism, cinta tanah air dan berperikemanusiaan yang tinggi; dan
- f) Dasar pendidikan agama; melatih dan membiasakan ibadah kepada Allah SWT, sembari meningkatkan aspek keimanan dan ketakwaan anaknya kepada-Nya.

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan do'a. ibadah dalam makna taat atau menaati (perintah) diungkapkan Allah dalam al-Qur'an, antara lain dalam surah Yasin ayat 60 yang terjemahan artinya sebagai berikut: Bukankah Aku memerintahkan kepada kamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah setan, (karena) sesungguhnya setan itu adalah musuhmu yang nyata bagi kamu.<sup>55</sup>

Ibadah dari segi pelaksanaannya dapat dibagi dalam tiga bentuk. Pertama, ibadah jasmaniah-ruhaniah, yaitu perpaduan ibadah jasmani dan ruhani, seperti shalat dan puasa. Kedua, ibadah ruhiah dan harta, seperti zakat. Ketiga, ibadah jasmaniah, ruhaniah, dan maliah sekaligus, seperti melaksanakan haji.<sup>56</sup>

Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam:<sup>57</sup>

- (a) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berzikir, berdo'a, tahmid, dan membaca al-Qur'an;

---

<sup>55</sup>Mohammad Daud Ali, *Op.Cit.*, hlm. 245.

<sup>56</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Op.Cit.*, hlm. 138.

<sup>57</sup>*Ibid.*, hlm. 138-139.

- (b) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, jihad, dan tajhiz al-janazah (mengurus jenazah);
- (c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji;
- (d) Ibadah yang tata cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa, iktikaf, dan ihram; dan
- (e) Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.

Ibadah tidak hanya sebatas pada menjalankan rukun Islam, tetapi ibadah juga berlaku pada semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas. Oleh karena itu ibadah terdapat dua klasifikasi yaitu, ibadah khassah atau ibadah mahdah, dan ibadah ‘ammah atau ghaira mahdah. Ibadah dalam arti khassah adalah ibadah yang berkaitan dengan arkan al-Islam, seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan ibadah dalam arti ‘ammah adalah segala aktivitas yang titik tolaknya ikhlas yang ditunjukkan untuk mencapai ridho Allah berupa amal saleh.<sup>58</sup>

Adapun indikator dari penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam dalam keluarga adalah:

---

<sup>58</sup>Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 279.

1. Dasar pendidikan budi pekerti;
2. Dasar pendidikan sosial;
3. Dasar pendidikan intelek;
4. Dasar pembentukan kebiasaan;
5. Dasar pendidikan kewarganegaraan;
6. Dasar pendidikan agama.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu disini penulis mengambil dari hasil penelitian: Sopiah Sipahutar, mahasiswa STAIN Padangsidimpuan tahun 2010 dengan judul penelitian “ Peranan Majelis Taklim Dalam Pembinaan Aqidah Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu”. Hasil penelitiannya adalah peranan majelis taklim dalam pembinaan aqidah pada ibu rumah tangga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sangat diperlukan dalam kehidupan beragama sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup secara integral lahiriyah dan bathiniyah, duniawiyah dan ukhrawiyah sesuai ajaran Islam, dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama dalam lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar. Kegiatan-kegiatan yang paling menonjol dalam majelis taklim ini adalah kegiatan rutin (pengajian) di samping itu melaksanakan kegiatan musiman berupa peringatan hari besar Islam. Sedangkan materi-materi aqidah yang disampaikan adalah tentang rukun Iman,

materi Fiqih, dan juga Akhlak. Metode yang dilakukan ustadz yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Kemudian dari hasil penelitian Ningsih Verawati Lubis, mahasiswa STAIN Padangsidimpuan tahun 2009 dengan judul “Eksistensi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Pekerja Home Industri Di Ujung Padang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan”. Kondisi ibadah para pekerja home industri di ujung padang kecamatan padangsidimpuan selatan dilaksanakan dengan mengaktifkan majelis taklim. Mereka melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah dengan sholat lima kali sehari semalam sebagai perwujudan ibadah yang bersifat *habalum minallah*. Ibadah dalam bentuk *habalum minannas* dengan mengikuti kegiatan majelis taklim. Kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan pekerja *home industry* di Ujung Padang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan adalah atas dasar inisiatif atau partisipasi masyarakat yang ingin mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya bidang agama. Metode yang digunakan ustadz adalah metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasehat, metode pengawasan, metode ceramah, dan saling bertukar pikiran antar jama'ah peserta.

Dan hasil penelitian Sutrikayanti, Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan tahun 2011 dengan judul “ Pengaruh Aktifitas Majelis Taklim Terhadap Sikap Keagamaan Masyarakat Desa Tangga Bosi Kabupaten Mandailing Natal”. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa aktifitas majelis taklim desa Tangga Bosi Mandailing Natal adalah cukup tinggi, yaitu dengan tingkat pencapaian sebesar



56,71%. Sementara sikap keagamaan masyarakat desa Tangga Bosi Mandailing Natal dapat dikategorikan baik dengan tingkat pencapaian 47,33%. Dan juga terdapatnya pengaruh yang signifikan antara variabel X (aktifitas majelis taklim) terhadap variable Y (sikap keagamaan), dengan nilai  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ) = 0,437 >  $r_t$  = 0,273.

Bedanya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah kedua penelitian di atas meneliti tentang peran majelis taklim dalam pembinaan akidah dan eksistensi majelis taklim dalam meningkatkan ibadah sedangkan penulis meneliti pengaruh majelis taklim terhadap penyelenggaraan pendidikan keamaan Islam. Kedua penelitian di atas dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode *ekspost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah dari segi mejelis taklim. Sementara perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Sutrikayanti yang berjudul “Pengaruh Aktifitas Majelis Taklim Terhadap Sikap Keagamaan Masyarakat Desa Tangga Bosi Kabupaten Mandailing Natal”, adalah dari sisi variabel Y, dimana variabel Y dari penelitian ini adalah “penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam”. Dan persamaannya ialah dari sisi variable “X” yaitu pengaruh aktifitas majelis taklim.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa majelis taklim adalah suatu lembaga tempat berkumpulnya orang banyak dalam rangka mengikuti pengajian.

Lebih lanjut majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jama'ahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Melalui majelis taklim para jama'ahnya bukan hanya mendapatkan pengetahuan keagamaan tetapi mereka juga mendapatkan pengetahuan umum serta keterampilan hidup. Karena fungsi dari majelis taklim itu sendiri adalah sebagai lembaga keagamaan, sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah, sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan sosial.

Penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam dapat dilihat melalui terlaksananya bentuk pendidikan informal, yaitu pendidikan dalam rumah tangga. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pengalaman sehari-hari. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pasti dialami seseorang sejak ia dilahirkan, dan biasaya dilaksanakan sendiri oleh orangtua. Orangtualah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Kewajiban orangtua dalam mendidik anak-anaknya menuntut orangtua untuk memiliki ilmu pengetahuan. Dan ilmu pengetahuan didapat bukan hanya di sekolah atau pendidikan formal saja, namun ilmu pengetahuan juga bisa diperoleh dalam pendidikan non formal, seperti majelis taklim.

Melalui penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya, jika

kegiatan majelis taklim baik, maka akan berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam khususnya pendidikan informal (pendidikan dalam keluarga). Pada akhirnya semakin bagus pelaksanaan kegiatan majelis taklim, maka akan semakin baik penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam dalam keluarga. Sehingga tujuan pendidikan nasional itu tercapai.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan majelis taklim berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam. Semakin dilaksanakan kegiatan majelis taklim, maka akan semakin terselenggarakan pendidikan keagamaan Islam khususnya dalam keluarga.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang akan dikemukakan tergantung kepada masalah yang diteliti. Menurut Sumady Suryabrata, hipotesa merupakan “jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya”.<sup>59</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dan tertumpu dari anggapan dasar maka penulis menetapkan hipotesa penelitian sebagai berikut: “Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim al-Musthofawiyah Berpengaruh Terhadap

---

<sup>59</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 21.

Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang lawas”.

Berdasarkan Hipotesis yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh positif yang signifikan, antara variabel X (mengikuti kegiatan majelis taklim al-musthofawiyah) dan variabel Y (penyelenggaraan pendidikan Keagamaan Islam).

H0: Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (mengikuti kegiatan majelis taklim al-musthofawiyah) dan variabel Y (penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam).

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Padang Garugur Jae yang terletak di Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, dengan jumlah penduduk 134 KK atau 633 jiwa yang terdiri dari 312 laki-laki dan 321 perempuan. Sedangkan yang mengikuti kegiatan majelis taklim al-Musthofawiyah berjumlah 127 orang, yang terdiri dari 53 laki-laki dan 74 perempuan. Adapun batas-batas wilayah Desa Padang Garugur Jae adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Wilayah Desa Padang Garugur Jae

No.	Bagian/Arah	Batas Wilayah
1.	Sebelah Timur	Garingging
2.	Sebelah Barat	Sungai Aek Buaton
3.	Sebelah Selatan	Sungai Aek Torop
4.	Sebelah Utara	Wilayah Aek Barumon

waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember sampai bulan Mei 2014.

## B. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis penelitian ini adalah *eks post facto* dari jenis kausal komparatif. Menurut Riduan *eks post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.<sup>1</sup> Sementara Kausal komparatif adalah penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat.<sup>2</sup>
2. Sedangkan metode penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, di mana datanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>3</sup> Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh anggota yang mengikuti kegiatan majelis taklim al-Musthofawiyah di Desa Padang Garugur Jae yaitu berjumlah 127 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>4</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik sampel kuota

---

<sup>1</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 50.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 16.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 108.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 109.

(*quota sampling*) yaitu dilakukan dengan memilih sejumlah orang di dsalam sub-sub kelompok yang ada di dalam populasi sesuai dengan keinginan peneliti.<sup>5</sup>

Tekhnik *sampling* ini dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subjek tersebut (asal masih dalam populasi). Biasanya yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah. Yang penting di sini adalah terpenuhinya jumlah (*quotum*) yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Adapun sampel dari penelitian ini adalah berjumlah 30 orang.

#### **D. Variabel Penelitian**

Adapun variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas yaitu kegiatan majelis taklim al-musthofawiyah, dengan simbol X.
2. Variabel Terikat yaitu penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam, dengan simbol Y.

---

<sup>5</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 57.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 119.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data untuk variabel X adalah dengan menggunakan angket.
2. Pengumpulan data untuk variabel Y adalah dengan menggunakan angket.

Angket adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>7</sup>

Dalam hal ini peneliti memberikan angket kepada anggota masyarakat Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon yang mengikuti kegiatan majelis taklim dan yang menjadi sampel peneliti yakni untuk mengumpulkan data tentang Pengaruh Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon.

Dalam angket peneliti mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini. Angket yang dibuat peneliti menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.<sup>8</sup> *Skalal Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata Sangat Sering (SS), Sering

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 199.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 134.



(S), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Untuk jawaban pertanyaan-pertanyaan yang benar diberikan nilai jawaban pada empat alternatif yang bergerak dari poin 4,3,2, dan 1. Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif (*favorable*) dan butir negatif (*unfavorable*). Nilai butir positif adalah 4 untuk jawaban sangat sering (SS), 3 untuk jawaban sering (SR), 2 untuk jawaban jarang (JR), dan 1 untuk jawaban tidak pernah (TP). Sedangkan nilai untuk butir negatif adalah kebalikannya, yaitu 4 untuk jawaban tidak pernah (TP), 3 untuk jawaban jarang (JR), 2 untuk jawaban sering (SR), 1 untuk jawaban sangat sering (SS).<sup>9</sup>

Tabel 2

## Kisi-Kisi Angket

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
1.	“X” Kegiatan Majelis Taklim.	- Pengajian rutin. - Melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar. - Kegiatan sosial.	- kehadiran. - keaktifan. - Kehadiran. - Keaktifan. - Kebersihan umum.	1. 2-5. 6-8. 17-20. 9.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 135.

2.	“Y” Penyeleng- garaan Pendidikan Keagamaan Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dasar pendidikan budi pekerti;</li> <li>- Dasar pendidikan sosial;</li> <li>- Dasar pendidikan intelek;</li> <li>- Dasar pembentukan kebiasaan;</li> <li>- Dasar pendidikan kewarganegaraan;</li> <li>- Dasar pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan bantuan.</li> <li>- Silaturahmi.</li> <li>- Akhlak.</li> <li>- Bergaul.</li> <li>- Bertutur bahasa yang baik.</li> <li>- Pembinaan kepribadian.</li> <li>- Norma nasionalisme.</li> <li>- Norma patrionalisme</li> <li>- Melatih ibadah.</li> </ul>	<p>10-13 dan 16.</p> <p>14-15.</p> <p>1-3.</p> <p>4-5.</p> <p>6-7.</p> <p>8-12.</p> <p>13.</p> <p>14.</p> <p>15, 18, dan 20.</p>
----	--	--	---	--

		agama.	- Membiasakan ibadah.	16, 17, 19.
--	--	--------	-----------------------	-------------

#### F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah terkumpul data yang dibutuhkan, selanjutnya dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian pada angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel.
3. Untuk mengetahui skor hasil angket mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Padang Garugur Jae menggunakan *Skala Likert*, setiap option angket diberikan skor sebagai berikut:
  - a. Untuk option A diberi skor 4
  - b. Untuk option B diberi skor 3
  - c. Untuk option C diberi skor 2
  - d. Untuk option d diberi skor 1.<sup>10</sup>
4. Untuk mengetahui skor hasil angket penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam, maka untuk setiap option angket diberikan skor sebagai berikut:
  - a. Untuk option A diberikan skor 4
  - b. Untuk option B diberikan skor 3
  - c. Untuk option C diberikan skor 2

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 135.

- d. Untuk option D diberikan skor 1.<sup>11</sup>
5. Deskripsi data, yaitu untuk menguraikan data secara sistematis.<sup>12</sup>
6. Untuk mengetahui kegiatan majelis taklim al-musthofawiyah (variabel X) dan penyelenggaran pendidikan keagamaan Islam (variabel Y) secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%.<sup>13</sup>

$$\text{Variabel X/Variabel Y} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian disosialisasikan dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat Lemah

21% - 40% = Lemah

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Kuat

81% - 100% = Sangat Kuat.<sup>14</sup>

7. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Selanjutnya, adapun analisis statistik yang dilakukan adalah dengan menghubungkan skor mengikuti kegiatan majelis taklim yang diberikan simbol X (variabel independen) terhadap penyelenggaraan keagamaan islam yang

---

<sup>11</sup>*Ibid.*

<sup>12</sup>Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 89.

<sup>13</sup>Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 183.

<sup>14</sup>Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 89.

diberikan simbol Y (variabel dependen). Dalam hal ini digunakan teknik korelasi product moment, sebagai berikut:<sup>15</sup>

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisiensi korelasi

$N$  : Jumlah sampel

$\sum x$  : Jumlah variabel X

$\sum y$  : Jumlah variabel Y

$\sum x^2$  : Jumlah variabel  $x^2$

$\sum y^2$  : Jumlah variabel  $y^2$

$\sum xy$  : Perkalian antara jumlah variabel X dengan variabel Y.

Dan untuk mengetahui pengaruh selanjutnya maka digunakan rumus regresi sebagai berikut:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \alpha = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Hasil perhitungan selanjutnya dikonsultasikan kepada r table pada taraf signifikansi 5% dan 1%. jika  $r_{xy} > r_t$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan apabila  $r_{xy} < r_t$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 221.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskriptif Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variable kegiatan majelis taklim al-Mustofawiyah (X), dan variabel penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

##### 1. Kegiatan Majelis Taklim Al-Mustofawiyah

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel kegiatan majelis taklim al-Mustofawiyah (X), digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3

Rangkuman Statistik Variabel Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim  
al-Mustofawiyah (X)

No	Statistik	Variabel X
1	Skor Tertinggi	74
2	Skor Terendah	51
3	Range	23
4	Skor Mean	63,2333

5	Median	65,3
6	Modus	65
7	Standar Deviasi	6,11208

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel mengikuti kegiatan majelis taklim al-Mustofawiyah (X) yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 30 orang sebesar sebesar 74 dan skor terendah 51, sedangkan range (rentangan) sebesar 23, dan untuk skor mean (rata-rata) diperoleh sebesar 63,2333, skor median (nilai pertengahan) diperoleh sebesar 65,3 dan modus sebesar 65. Begitu juga dengan standar deviasi sebesar 6,11208.

Tabel 4

Hasil Perhitungan Statistik dengan Menggunakan Aplikasi SPSS versi. 17

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	30	51.00	74.00	63.2333	6.11208
VAR00002	30	57.00	77.00	68.5000	5.40594
Valid N (listwise)	30				

Untuk memperoleh skor variabel secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 10%, lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Variabel X} &= \frac{\sum \text{skor variabel X}}{\sum \text{item} \cdot \sum \text{responden} \cdot \sum \text{nilai item tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{1897}{20 \cdot 30 \cdot 4} \times 100\% \\
 &= \frac{1897}{2400} \times 100\% \\
 &= 79,041667 \\
 &= 79,04\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor variabel pelaksanaan kegiatan majelis taklim secara kumulatif adalah 79,04%. Maka untuk melihat tingkat pelaksanaan kegiatan majelis taklim adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria interpretasi penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 5

## Kriteria Interpretasi Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim

No.	Skor	Interpretasi
1	0% - 20%	Sangat Lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Kuat
5	81% - 100%	Sangat Kuat



Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor pelaksanaan kegiatan majelis taklim secara kumulatif adalah sebesar 79,04%. Skor perolehan tersebut berada pada 61% - 80%, berarti kuat.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan majelis taklim al-Mustofawiyah (X), tergolong pada kategori kuat (baik). Dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap anggota yang mengikuti kegiatan majelis taklim al-Mustofawiyah yang dilakukan masyarakat Desa Padang Garugur Jae ditemukan bahwa tergolong aktif, tapi dalam hal penyampaian materi yang diberikan para ustadz menurut masyarakat tersebut sesuai dengan keinginan mereka.

## 2. Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam (Y) digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 6

Rangkuman Statistik Variabel penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam (Y)

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor Tertinggi	77
2	Skor Terendah	57

3	Range	20
4	Skor Mean	68,5
5	Median	69
6	Modus	69
7	Standar Deviasi	5,40594

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam (Y) yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 30 orang sebesar 77 dan skor terendah 57, sedangkan range (rentangan) sebesar 20, dan untuk skor mean (rata-rata) diperoleh sebesar 68,5 skor median (nilai pertengahan) diperoleh sebesar 69 dan modus sebesar 69. Begitu juga dengan standar deviasi sebesar 5,40549.

Untuk memperoleh skor variabel secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Variabel X} &= \frac{\sum \text{skor variabel X}}{\sum \text{item} \cdot \sum \text{responden} \cdot \sum \text{nilai item tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{2055}{20 \cdot 30 \cdot 4} \times 100\% \\
 &= \frac{2055}{2400} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 85,625$$

$$= 85,62\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor variabel penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam secara kumulatif adalah 85,62%. Maka untuk melihat tingkat penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria interpretasi penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 7

## Kriteria Interpretasi Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam

No.	Skor	Interpretasi
1	0% - 20%	Sangat Lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Kuat
5	81% - 100%	Sangat Kuat

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor pelaksanaan kegiatan majelis taklim secara kumulatif adalah sebesar 85,62%. Skor perolehan tersebut berada pada 81% - 100%, berarti sangat kuat (sangat baik).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam (Y) di Desa Padang Garugu Jae tergolong pada

kategori sangat kuat, maksudnya pendidikan keagamaan Islam khususnya dalam pendidikan informal sudah dilaksanakan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh mengikuti kegiatan majelis taklim terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas ditolak. Ini dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan perolehan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,22803$ , lebih kecil dari  $r_{table} = 0,374$  pada taraf signifikansi 5% dan  $r_{tabel} = 0,478$  pada taraf signifikansi 1%. Hal ini berarti bahwa mengikuti kegiatan majelis taklim al-musthofawiyah terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, dan tergolong rendah atau cukup.

**Tabel 8**

**Hasil Perhitungan Statistik dengan Menggunakan Aplikasi SPSS versi 17.**

		<b>Correlations</b>	
		VAR00001	VAR00002
VAR	Pearson Correlation	1	.228
00001	Sig. (2-tailed)		.226

	N	30	30
VAR	Pearson Correlation	.228	1
00002	Sig. (2-tailed)	.226	
	N	30	30

Adapun interpretasi dari hasil perhitungan Korelasi Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9

## Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sedangkan untuk menguji apakah ada hubungan fungsional sebab akibat antara mengikuti kegiatan majelis taklim al-Mustofawiyah (X), dengan penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam (Y), maka dilakukan analisis regresi linear. Adapun hasil analisis datanya terdapat pada tabel di bawah ini:

**Table 10**  
**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAR00002 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: VAR00001

**Tabel 11**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228 <sup>a</sup>	.052	.018	6.05638

a. Predictors: (Constant), VAR00002

**Tabel 12**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56.333	1	56.333	1.536	.226 <sup>a</sup>
Residual	1027.034	28	36.680		
Total	1083.367	29			

a. Predictors: (Constant), VAR00002

b. Dependent Variable: VAR00001

**Tabel 13**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.573	14.293		3.188	.004
VAR00002	.258	.208	.228	1.239	.226

a. Dependent Variable: VAR00001

Berasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil persamaan regresi sebesar 56,333. Selanjutnya untuk melihat signifikansi pengaruh variabel X (mengikuti kegiatan majelis taklim) terhadap variabel Y (Penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam). Di mana dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung = 1,536, maka F hitung yang diperoleh dikonsultasikan pada F tabel. Pada F tabel ditemukan nilai F tabel sebesar 4,20 yang diperoleh dari hasil interpolasi pada tabel F. Dengan demikian F hitung (1,536) < F tabel (4,20), hal ini menunjukkan  $H_a$  ditolak, dan  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara mengikuti kegiatan majelis taklim al-Musthofawiyah terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

### C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada pengaruh mengikuti kegiatan majelis taklim al-Musthofawiyah terhadap penyelenggaraan

pendidikan keagamaan Islam di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Dengan demikian hasil penelitian tidak sesuai dengan landasan teori yang terdapat dalam bab II.

Selain itu juga, peneliti juga menunjukkan bahwa mengikuti kegiatan majelis taklim al-Musthofawiyah terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas tidak ada pengaruh. Ini dapat dibuktikan dari hasil regresinya yaitu 56,333.

Mengikuti kegiatan majelis taklim merupakan suatu wadah organisasi sebagai tempat perkumpulan orang banyak dalam rangka mengikuti pengajaran agama Islam. Dimana para jama'ahnya ada dari kalangan kaum ibu-ibu dan juga bapak-bapak baik yang masih muda maupun yang sudah lanjut usia. Kegiatan majelis taklim itu merupakan faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam khususnya pada pendidikan informal, sebab dalam kegiatan majelis taklim diajarkan ilmu-ilmu agama seperti pendidikan anak dalam keluarga dan lain sebagainya.

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.



#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Diantara keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Masalah dalam penyebaran angket, penulis tidak mengetahui kejujuran responden menjawab pertanyaan dalam angket.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas.
3. Keterbatasan buku-buku referensi yang kurang memadai untuk menganalisis teori terhadap masalah yang dibahas, sehingga dimungkinkan kajian yang kurang mendalam.
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan majelis taklim di Desa Padang Garugur Jae yang diukur dengan angket yang disosialisasikan dengan kriteria interpretasi skor adalah kuat dengan jumlah 79,04%. Nilai mean (rata-rata) diperoleh sebesar 63,2333, dan standar deviasi sebesar 6,11208.
2. Penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam yang diukur menggunakan angket tergolong sangat kuat dengan jumlah 85,62%. Nilai mean 68,5 dan standar deviasi sebesar 5,40549.
3. Pengaruh mengikuti kegiatan majelis taklim al-Mustofawiyah terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas tidak memiliki pengaruh. Hal ini dibuktikan dari hasil Korelasi Product Moment dengan perolehan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,22803$  lebih kecil dari  $r_{table} = 0,374$  pada taraf signifikansi 5% dan  $0,478$  pada taraf signifikansi 1 %. Dan dibuktikan dengan hasil dari perhitungan Regresi sebesar 56,33,  $F_{hitung} = 1,536$  dan  $F_{tabel} = 4,20$ . Dengan demikian  $F_{hitung} = 1,536 < F_{tabel} = 4,20$ . Hal ini berarti bahwa mengikuti kegiatan majelis taklim al-Musthofawiyah

terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Artinya hipotesis ditolak, yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu khususnya anggota majlis taklim hendaknya lebih mengaplikasikan materi-materi yang diperoleh kepada suami/isteri dan anak-anak dalam keluarga.
2. Kepada Bapak/Ibu khususnya anggota majelis taklim hendaknya terus aktif mengikuti pengajian majelis taklim agar pengetahuan agamanya terus meningkat.
3. Kepada ustadz kiranya terus lebih memberikan motivasi kepada anggota majelis taklim agar tetap mengamalkan ilmu dan mengajarkannya dalam keluarga.
4. Kepada Bapak pengurus majelis taklim hendaknya menambahkan pengajian rutin di bulan Ramadan. Karena bulan Ramadan bulan yang penuh berkah dan perlu memperbanyak ibadah.
5. Kepada pengurus majelis taklim hendaknya menambahkan kegiatan keagamaan yaitu peringatan Nuzulul Qur'an di bulan Ramadan.

6. Disarankan kepada pihak pemerintah agar lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung orangtua dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Ahmad Al-Hasyim, *Mukhtarul Ahadis*, Indonesia: Al-Haramain Jaya, 2005.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Dilengkapi Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam Jilid 3*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Islam Jilid 2*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2001.
- Dja'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Imam al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din, jilid III* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), hlm. 56.
- Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Mohammad daud Ali *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

- Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Nasruddin Razak, *Dinul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2002.
- Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Tim Departemen Agama RI., *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang, Keagamaan, 2007.

Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Undang-Undan Sisdiknas, Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2010.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

\_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : ZUHRA YANTI.  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2.  
Nim : 10 310 0084.  
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Nabara Jae, 15 Oktober 1990.  
Alamat : Aek Nabara Jae.  
Kec. Aek Nabara Barumun.  
Kab. Padang Lawas.

### II. Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Gusnar Harahap.  
Ibu : Aslamiah Tanjung.  
Alamat : Aek Nabara Jae.  
Kec. Aek Nabara Barumun.  
Kab. Padang Lawas.

### III. Pendidikan

- a. Sekolah Dasar (SD) Padang Garugur Jae Selesai 2003.
- b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Musthafawiyah Selesai 2006.
- c. Madrasah Aliyah Swasta Musthafawiyah Selesai 2010.
- d. Masuk STAIN Padangsidimpuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam 2010.



## DAFTAR ANGKET

Angket ini di susun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun penelitian yang berjudul **“Pengaruh mengikuti kegiatan majelis taklim al-Musthofawiyah terhadap penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Desa Padang Garugur Jae Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”**.

### A. Petunjuk Pengisian Angket:

1. Angket ini hanya untuk penelitian ilmiah.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
3. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban (Sangat Sering = dikerjakan 6-7 kali, Sering = dikerjakan 4-5 kali, Jarang = dikerjakan 1-3 kali, Tidak Pernah = tidak pernah sama sekali dikerjakan).
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada peneliti.
5. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini.

### B. Angket kegiatan majelis taklim:

1. Apakah Bapak/Ibu sering menghadiri pengajian rutin di majelis taklim al-musthofawiyah?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu sering mengajukan pertanyaan dari materi yang disampaikan ustadz?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah ustadz sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

4. Apakah ustadz sering menggunakan metode halaqah (pengajaran membaca kitab tertentu sementara jama'ah mendengarkan) dalam menyampaikan materi?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah ustadz sering menggunakan metode campuran dalam menggunakan materi (bermacam-macam metode)?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu sering hadir ketika diadakan peringatan Maulid Nabi SAW. di majelis taklim?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu sering menghadiri peringatan Isra' Mi'raj di majelis taklim?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu sering menghadiri peringatan penyambutan bulan Ramadhan?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah Bapak/Ibu sering berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan majelis taklim?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan bantuan jika ada anggota majelis taklim yang sakit?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
11. Apakah Bapak/Ibu sering menjenguk anggota majelis taklim yang sakit?

- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah Bapak/Ibu sering takziah jika ada anggota majelis taklim yang meninggal?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
13. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan bantuan jika ada anggota majelis taklim yang ditimpa musibah (meninggal)?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
14. Apakah Bapak/Ibu sering mengadakan acara halal bihalal setelah hari Raya Idul Fitri?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
15. Apakah Bapak/Ibu sering menghadiri acara halal bihalal yang diadakan di majelis taklim?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah Bapak/Ibu selalu mengikuti pengajian (wirid yasin) jika ada anggota majelis taklim yang meninggal?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
17. Apakah Bapak/Ibu sering berpartisipasi dalam kegiatan peringatan Maulid Nabi SAW.?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
18. Apakah Bapak/Ibu sering berpartisipasi dalam kegiatan peringatan Isra' Mi'raj?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

19. Apakah Bapak/Ibu sering berpartisipasi dalam kegiatan penyambutan bulan suci Ramadhan?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

20. Apakah Bapak/Ibu sering memperingati Nuzulil al-Qur'an di majelis taklim?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

C. Penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam:

1. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

2. Apakah Bapak/Ibu sering mengajarkan kepada anak akhlak terpuji?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

3. Apakah Bapak/Ibu sering melarang anak ketika berbuat akhlak tercela?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

4. Apakah Bapak/Ibu sering mengajarkan anak tata cara bergaul yang baik?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

5. Apakah Bapak/Ibu sering melatih anak dalam tata cara bergaul yang baik terhadap sesama?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

6. Apakah Bapak/Ibu sering mengajarkan kepada anak bertutur bahasa yang sopan?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

7. Apakah Bapak/Ibu sering mengajak anak bermain keluar rumah?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

8. Apakah Bapak/Ibu sering membiasakan anak hidup yang teratur?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah Bapak/Ibu sering membiasakan anak hidup yang bersih?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu sering membiasakan anak hidup yang tertib?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
11. Apakah Bapak/Ibu sering membiasakan anak hidup yang disiplin?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah Bapak/Ibu sering membiasakan anak hidup rajin yang dilakukan secara berangsur-angsur?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
13. Apakah Bapak/Ibu sering menanamkan kepada anak untuk cinta tanah air?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
14. Apakah Bapak/Ibu sering mengajarkan kepada anak peduli terhadap sesama?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
15. Apakah Bapak/Ibu sering melatih anak mengerjakan shalat?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah Bapak/Ibu sering membiasakan anak mengerjakan shalat?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
17. Apakah Bapak/Ibu sering membiasakan anak membaca al-Qur'an?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

18. Apakah Bapak/Ibu sering melatih anak berpuasa?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

19. Apakah Bapak/Ibu sering membiasakan anak berbuat ikhlas?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

20. Apakah Bapak/Ibu sering melatih anak bersedekah?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

Lampiran

**A. Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim (X)**

SKOR ITEM SOAL																					
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JLH
1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	60
2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	57
3	4	1	4	2	3	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	3	2	2	2	1	57
4	4	2	4	2	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	58
5	4	2	4	2	2	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	65
6	4	2	4	3	2	4	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	1	63
7	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	72
8	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	70
9	4	1	4	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	67
10	4	1	4	3	3	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	65
11	4	1	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	64
12	4	1	4	2	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	65
13	4	1	4	2	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	67
14	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	1	66
15	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	1	66
16	4	2	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	64
17	4	2	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	64
18	4	4	2	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	55
19	4	2	3	3	2	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	53
20	4	1	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	59
21	4	1	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	1	1	1	1	55
22	4	2	4	2	2	4	4	3	1	4	1	1	4	4	4	3	1	1	1	1	51
23	4	2	4	2	3	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	3	1	1	1	1	53
24	4	3	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	68
25	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	1	65
26	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	74
27	4	3	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	68
28	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	72
29	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	69
30	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	65

**B. Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam (Y)**

SKOR ITEM SOAL																					
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JLH
1	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	66
2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	67
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	73
4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	65
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	73
6	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	69
7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	76
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	74
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	74
10	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	72
11	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77
12	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	76
13	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	70
14	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	71
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	73
16	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	72
17	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	69
18	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	69
19	4	3	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	69
20	4	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	1	2	4	4	3	4	2	3	57
21	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	68
22	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	67
23	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	2	4	4	3	4	2	61
24	4	4	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	64
25	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	64
26	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72
27	3	3	3	2	2	4	1	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	2	4	59
28	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	68
29	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	2	3	3	4	58
30	4	4	3	3	4	4	1	2	4	3	3	3	1	3	2	4	4	4	3	3	62



**Lampiran**

## Nilai – Nilai Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	39	0,316	0,408
4	0,950	0,990	40	0,312	0,403
5	0,878	0,959	41	0,308	0,398
6	0,811	0,917	42	0,304	0,393
7	0,754	0,874	43	0,301	0,389
8	0,707	0,834	44	0,297	0,384
9	0,666	0,798	45	0,294	0,380
10	0,632	0,765	46	0,291	0,376
11	0,602	0,735	47	0,288	0,372
12	0,576	0,708	48	0,284	0,368
13	0,553	0,684	49	0,281	0,364
14	0,532	0,661	50	0,279	0,361
15	0,514	0,641	55	0,266	0,345
16	0,497	0,623	60	0,254	0,330
17	0,482	0,606	65	0,244	0,317
18	0,468	0,590	70	0,235	0,306
19	0,456	0,575	75	0,227	0,296
20	0,444	0,561	80	0,220	0,286
21	0,433	0,549	85	0,213	0,278
22	0,423	0,537	90	0,207	0,270
23	0,413	0,526	95	0,202	0,263
24	0,404	0,515	100	0,195	0,256
25	0,396	0,505	125	0,176	0,230
26	0,388	0,496	150	0,159	0,210
27	0,381	0,487	175	0,148	0,194
28	0,374	0,478	200	0,138	0,181
29	0,367	0,470	300	0,113	0,148
30	0,361	0,463	400	0,098	0,128
31	0,355	0,456	500	0,088	0,115
32	0,349	0,449	600	0,080	0,105
33	0,344	0,442	700	0,074	0,097
34	0,339	0,436	800	0,070	0,091
35	0,334	0,430	900	0,065	0,086
36	0,329	0,424	1000	0,0062	0,081
37	0,325	0,418			
38	0,320	0,413			